



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

BAHASA INDONESIA

NAMA :

NO :

KELAS :

**GURU
MENGAJAR**

**UNTUK
NUSANTARA**
BHAKTI KAMI UNTUK NEGERI INDONESIA



Karakteristik teks:

Laporan Hasil Observasi (LHO)

Purwarupa Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Kelas X Bagian 3



Teks LHO atau teks klasifikasi adalah teks yang berisi penjabaran umum atau laporan hasil dari pengamatan.



Tujuan dari belajar teks ini adalah agar kamu terbiasa menyampaikan informasi berdasarkan fakta, agar kamu tidak mudah terjebak hoaks, bisa memecahkan masalah dalam pengamatan, dan masih banyak lagi.

Contoh hoaks yang kebangetan



Sebarkan ke 10 grup WA, maka pulsamu akan terisi 50K dan bateraimu penuh. Saya sudah coba. Terbukti!



Ciri LHO: bersifat objektif, ditulis berdasarkan fakta sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan, tidak mengandung prasangka/dugaan/pemihakan yang menyimpang atau tidak tepat, umumnya terdapat klasifikasi.

Struktur teks LHO itu secara umum adalah (1) terdapat pernyataan umum, (2) Deskripsi bagian/klasifikasi, (3) simpulan. Cek Pelajaran bagian 1.



A. Struktur Teks LHO

Setiap jenis teks memiliki struktur yang membangunnya, begitu juga dengan Teks LHO. Adapun sebagai suatu teks pada umumnya, terlepas bentuknya berupa makalah ataupun artikel populer, struktur laporan observasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut: definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi kegunaan/ manfaat.



1. Pernyataan Umum/ Klasifikasi

Bagian ini berisi pembuka atau pengantar hal tentang yang akan disampaikan, hal umum tentang kondisi objek yang akan dikaji. Kondisi yang dimaksud adalah bentuk, sifat, dan informasi tambahan lainnya. Biasanya pernyataan umum dimulai dengan menjelaskan definisi dari objek penelitian.

2. Deskripsi Bagian

Bagian ini berisi penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagian dari objek. Contohnya, jika objek observasi adalah binatang, hal-hal yang dapat dibahas di bagian ini adalah bagian tubuh, pola makan, daur hidup, habitat, kebiasaan unik, dll. Pada bagian ini juga dijelaskan secara detail deskripsi objek berdasarkan kelompoknya.

3. Deskripsi Manfaat atau Kesimpulan

Bagian ini menjelaskan manfaat objek yang diobservasi, baik bagi manusia maupun bagi alam secara umum.

B. Analisis Struktur Teks LHO

Struktur Teks	Contoh Paragraf	Analisis Isi
Pernyataan Umum	Lidah buaya adalah spesies tumbuhan dengan daun berdaging tebal dari genus <i>Aloe Barbadensis Millear</i> atau <i>Aloe Vera</i> . Lidah buaya menjadi 1 dari 10 tipe tanaman terlaris yang ada di dunia serta memiliki potensi untuk bisa dikembangkan menjadi tanaman obat sekaligus bahan baku industri.	Definisi dan istilah
Deskripsi bagian	Lidah buaya ini bisa hidup di tempat dengan suhu yang panas atau biasa ditanam di dalam pot maupun pekarangan rumah yang dijadikan sebagai tanaman hias.	Habitat lidah buaya
Deskripsi bagian	Tumbuhan ini memiliki daun yang cukup runcing seperti taji, tidak tipis, getas, pinggirnya bergerigi, dengan permukaannya yang berbintik-bintik, panjang 15-36 cm dan lebar 2-6 cm. Selain itu, tumbuhan ini juga kaya akan kandungan vitaminnya (kecuali vit. D).	Karakteristik lidah buaya
Deskripsi manfaat	Lidah buaya biasanya dimanfaatkan sebagai media untuk menyembuhkan beberapa penyakit seperti obat cacing, amandel, keseleo, sakit mata, bisul, luka bakar, bernanah, luka dan jerawat. Tak hanya itu, lidah buaya juga bermanfaat untuk menebalkan serta menghitamkan rambut	Manfaat lidah buaya

BURUNG GEREJA

Burung Gereja disebut juga burung Pingai adalah jenis burung pipit kecil yang berasal dari keluarga Passeridae. Burung Gereja mendiami kota-kota dalam jumlah yang sangat besar. Burung Gereja yang disebut juga Sparrow merupakan burung yang jinak dari semua burung liar dan memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap lingkungannya seperti perubahan kondisi cuaca, ketersediaan pakan maupun predator. Oleh karena itu, Burung Gereja dianggap sebagai burung yang tidak takut didekat manusia atau disebut human dominated ecosystem. Di Indonesia mungkin sering dijumpai di bawah atap gereja, hingga disebut Burung Gereja. Berikut ini akan dijelaskan karakteristik, cara berkembang biak dan mitos tentang Burung Gereja.

Burung Gereja memiliki panjang 10-15 cm, bentangan lebar sayap sekitar 21 cm, berat sekitar 24 gr. Mempunyai warna dominan coklat dan sedikit warna hitam putih pada masing-masing pipinya. Tidak ada perbedaan warna antara jantan dan betinanya. Untuk burung-burung yang lebih muda mempunyai warna yang lebih kusam daripada yang dewasa.

Burung Gereja memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memakan biji-bijian dan serangga. Mereka sangat menyukai area pertanian dan peternakan. Hali ini karena banyaknya sumber panganan hewan tersebut pada lokasi-lokasi di atas.



Masa perkawinan dimulai dengan reaksi Burung Gereja jantan dalam menawarkan sarang yang telah ia buat. Memamerkan sarang tersebut untuk menarik perhatian betina. Sang jantan akan terus bercicit disekitar betina sambil memamerkan tarian-tarian unik dengan membuka sayap.

Namun tak semua trik tersebut disukai oleh sang betina, kadang justru timbul pertarungan antar keduanya jika sang betina sedang tak ingin diganggu. Sebaliknya Jika merasa puas dan nyaman, maka sepasang Burung Gereja tersebut akan melakukan perkawinan.

Burung Gereja mencapai tingkat kematangan untuk berkembang biak satu tahun dihitung dari saat dia menetas. Telur yang dihasilkan sekitar lima sampai enam telur di Eropa (dan jarang lebih dari empat di Indonesia). Telur berwarna putih hingga abu-abu pucat serta mempunyai bintik-bintik atau bercak-bercak kecil dengan diameter sekitar 2cm. Telur dierami oleh kedua orang tua selama 12-13 hari sebelum menetas, dan selanjutnya anak Burung Gereja akan diurus selama 15-20 hari oleh orang tuanya sebelum bisa terbang sendiri meninggalkan sarangnya.

Menurut jurnal karya Swaileh KM dan Sansur R dari *Dept. of Biology and Biochemistry*, Birzeit University yang meneiti berapa banyak konsentrasi logam dalam perut Burung Gereja, menyimpulkan bahwa keberadaan Burung Gereja di suatu wilayah bisa jadi petunjuk seberapa banyak tingkat polusi di daerah tersebut. Jadi, amatilah lingkungan dan sekeliling rumah. Apakah masih sering mendengar cicit Burung Gereja? Bila ya, berbahagialah karena kadar polutan di tempat bermukim masih bisa ditolerir.

(diadaptasi dari : <https://hewanpedia.com/mengenal-burung-gereja-dan-berbagaifaktanya/#ixzz7Bv3A5jUE>)



Bila memungkinkan, Kalian dapat memindai kode QR di samping untuk melihat video Burung Gereja dan manfaatnya atau mengunjungi tautan di https://www.youtube.com/watch?v=oR_Ty8gCA



Kaidah Kebahasaan Teks LHO

Kaidah kebahasaan adalah pedoman yang menjadi unsur pembangun dalam suatu teks. Teks laporan hasil observasi memiliki kaidah kebahasaan yang dominan sebagai berikut.

1. Kata/Frasa Benda (Nomina)

Banyak menggunakan kata/ Frasa benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Benda-benda yang dimaksud bisa berupa hewan, tumbuhan, tempat, benda.

Contoh

- ❖ **Burung gereja** disebut juga **burung pingai** adalah jenis **burung pipit** kecil yang berasal dari keluarga Passeridae. (yang bercetak tebal : Frasa nomina)
- ❖ **Burung gereja** memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memakan biji-bijian dan serangga. (kata bercetak tebal : kata benda/ nomina)

2. Kata / Frasa Kerja (Verba)Material

kata kerja material atau verba material merupakan kata yang berfungsi untuk menunjukkan aktivitas atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh partisipan.

Contoh

- ❖ Sang jantan akan terus **bercicit** di sekitar betina sambil **memamerkan** tarian-tarian unik dengan **membuka** sayap. (verba material)
- ❖ Mereka sangat **menyukai** area pertanian dan peternakan. (bukan verba material)

3. Kata Sifat (Adjektif)

Kata sifat adalah kata yang menerangkan nomina (kata benda) dalam sebuah kalimat. Kata sifat dapat berupa bentuk, ukuran, warna, suasana, karakter orang, dll.

Contoh

- ❖ Burung gereja memiliki **panjang** 10-15 cm , bentangan **lebar** sayap sekitar 21 cm, **berat** 24 gr.
- ❖ Telur berwarna putih hingga abu-abu pucat serta mempunyai bintik-bintik atau bercak-bercak kecil dengan diameter sekitar 2cm.

4. Kalimat Definisi

Kalimat definisi adalah kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda, hewan, tumbuhan, tempat, peristiwa, dan istilah. Kalimat definisi banyak menggunakan kopula seperti kata **adalah, merupakan, yaitu, yakni**

Contoh

- ❖ Burung Gereja disebut juga burung pingai **adalah** jenis burung pipit kecil yang berasal dari keluarga Passeridae.
- ❖ Burung Gereja yang disebut juga Sparrow **merupakan** burung yang jinak dari semua burung liar dan memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap lingkungannya seperti perubahan kondisi cuaca, ketersediaan pakan maupun predator.

5. Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi adalah kalimat yang menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus suatu benda. Sifat-sifat tersebut merujuk pada hal khusus yang dapat ditangkap oleh pancaindra, misalnya berupa ukuran besar kecil dan tinggi rendah. Warna seperti merah, kuning, dan biru. Rasa seperti manis, pahit, getir, halus, dan kasar. Kalimat deskripsi membantu pembaca membayangkan apa yang sedang dibicarakan seolah-olah seperti melihat, merasakan, atau mengalaminya sendiri.

Contoh

- ❖ Burung Gereja memiliki panjang 10-15 cm , bentangan lebar sayap sekitar 21 cm, berat sekitar 24 gr.
- ❖ Burung Gereja yang lebih muda mempunyai warna yang lebih kusam daripada yang dewasa.

6. Kalimat Klasifikasi

Pada bagian pendahuluan teks laporan hasil observasi, selain kalimat definisi dan kalimat deskripsi, juga sering ditambahkan dengan kalimat klasifikasi. Kalimat klasifikasi adalah kalimat yang mengelompokkan suatu objek menjadi beberapa indikator yang didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik yang dimilikinya.

Contoh

- ❖ Berikut ini, penulis akan mengklasifikasikan pemaparan burung gereja berdasarkan deskripsi bagian tubuh hewan, pola makan, masa perkawinan, dan cara perkembangbiakannya.
- ❖ Berdasarkan waktunya, [jenis-jenis puisi](#) di [Indonesia](#) terdiri atas [jenis-jenis puisilama](#) dan [jenis-jenis puisi baru](#).
- ❖ Ras manusia diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu *Ras Mongoloid*, *Ras Negroid*, *Ras Kaukasid*, dan berbagai ras khusus seperti *Bushman*, *Veddoid*, *Polynesoid*, dan *Ainu*.

7. Kalimat Simpleks

Kalimat simpleks adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa atau satu strukturpredikat. Kalimat simpleks disebut juga dengan kalimat tunggal.

Contoh:

1. Kartini sedang membuat surat lamaran kerja. (S-P-O)
2. Sulaiman mengajari anaknya melukis bunga mawar. (S-P-O-Pel)
3. Kami berangkat pukul 08.00 WIB. (S-P-Ket)

8. Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas klausa utama dan klausa subordinatif. Kalimat Kompleks ditandai dengan adanya konjungsi, baik di awal maupun di antara klausa. Contoh :

- ❖ Supriyanti tetap berangkat meskipun hari sudah gelap.
- ❖ Ketika hujan turun, Hermawan masih berada di dalam bus.

Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi ditulis setelah Anda selesai melakukan kegiatan observasi. Teks laporan hasil observasi disajikan dan disampaikan dengan bahasa Indonesia yang efektif dan komunikatif. Tujuannya agar teks laporan hasil observasi tersebut dapat dipahami dan dianalisis orang lain. Menyusun teks laporan hasil observasi pada prinsipnya menyusun kembali hasil pengamatan dan penelitian secara sistematis berdasarkan fakta.

Langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi:

1. Menentukan topik masalah yang akan diamati atau diteliti
2. Merencanakan cara menyelesaikan masalah
3. Melakukan pengamatan sesuai dengan masalah yang ditentukan
4. Meneliti ulang hasil pengamatan
5. Membuat kerangka laporan hasil observasi
6. Menyusun laporan hasil observasi
7. Membenahi laporan hasil observasi

Sebelum kalian menyusun teks laporan hasil observasi, silakan simak video berikut!

Tugas

Lakukan kegiatan berikut!

Susunlah laporan hasil observasi dengan melakukan langkah-langkah berikut!

1. Lakukan pengamatan atau observasi terhadap gambar berikut!



Cabai



Mawar



Anggrek Bulan



Kelapa



Tomat



Jahe



Kunyit



Lidah Buaya



Jambu Semarang

2. Susunlah teks laporan hasil observasi berdaarkan salah satu gambar diatas!